

PROPOSAL RISET
(SKEMA TUGAS AKHIR JALUR PUBLIKASI)

**EFEKTIFITAS TEKNIK *CINEMA THERAPY* DENGAN GENRE
EDUKASI UNTUK MEREDUKSI PERILAKU NARSISTIK
MAHASANTRI IBNU KATSIR 2 JEMBER**



PENGUSUL
IZZA THUFAILAH
NIM. 2020186201B0068

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI AROPURO JEMBER
TAHUN 2024

**HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL RISET
(SKEMA TUGAS AKHIR JALUR PUBLIKASI)**

Judul Riset : EFEKTIFITAS TEKNIK *CINEMA THERAPY* DENGAN GENRE
EDUKASI UNTUK MEREDUKSI PERILAKU NARSISTIK
MAHASANTRI IBNU KATSIR 2 JEMBER

Nama Lengkap : IZZA THUFAILAH
NIM : 2020186201B0068
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
No. HP : 085736846433
Email : izzathufaila02@gmail.com

Jember, 23 Juli 2024
Mahasantri Pengusul

Izza Thufailah
NIM.2020186201B0068

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Weni Kurnia Rahmawati S.Pd, M.Pd
NIDN. 0724098802

Nailul Fauziyah S.Sos., M.Pd
NIDN. 0728089601

Mengetahui,

Ka.Prodi Bimbingan dan Konseling

Aswar Anas. S.si., M.Sc
NIDN. 0729068304

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	1
HALAMAN PENGESAHAN	2
DAFTAR ISI	3
RINGKASAN	4
LATAR BELAKANG	5
URGENSI PENELITIAN	7
TINJAUAN PUSTAKA	7
<i>STATE OF THE ART</i>	12
KERANGKA BERPIKIR PENELITIAN	15
RANCANGAN PENELITIAN	16
DIAGRAM ALIR PENELITIAN	18
LANGKAH PENELITIAN	19
ANALISIS DATA	19
JADWAL KEGIATAN	20
DAFTAR PUSTAKA	21
LAMPIRAN	
Lampiran 1. Surat Pernyataan Orisinalitas Penelitian	

RINGKASAN

Dalam hidup bermasyarakat pasti kita akan menemui permasalahan kita belum pernah kita temui sebelumnya. Dan disini peneliti menemukan perilaku narsistik yang dialami oleh beberapa mahasiswa di Jember. Peneliti juga akan melakukan penelitian kepada mahasiswa dengan menggunakan metode penelitian eksperimen dengan menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat narsistik sebelum dan setelah dilakukannya penelitian .

Perilaku narsistik merupakan salah satu bentuk gangguan kepribadian yang menunjukkan kecenderungan seseorang untuk memiliki rasa cinta diri yang berlebihan, kurangnya empati terhadap orang lain, serta kecenderungan untuk mencari perhatian dan pujian dari lingkungan sekitar.

Cinema therapy adalah penggunaan film untuk membantu individu belajar mengenai dirinya sendiri dengan memeriksa bagaimana respon mereka terhadap penggambaran peran dan situasi yang berbeda. *Cinema therapy* merupakan teknik terapeutik khusus yang didalamnya menggunakan film yang disesuaikan dengan tema yang mencerminkan masalah atau situasi yang dihadapi.

Tujuan umum dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas *cinema therapy* dalam mengurangi perilaku narsistik pada mahasiswa. Tujuan khusus dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat narsistik pada mahasiswa sebelum dan setelah intervensi *cinema therapy*, dan mengetahui pengaruh *cinema therapy* terhadap mahasiswa yang memiliki perilaku narsistik.

Penelitian menunjukkan bahwa *cinema therapy* dapat mengurangi tingkat narsistik pada mahasiswa

Kata Kunci: Teknik *Cinema Therapy*, Narsistik, Mahasiswa

LATAR BELAKANG

Perilaku narsistik merupakan salah satu bentuk gangguan kepribadian yang menunjukkan kecenderungan seseorang untuk memiliki rasa cinta diri yang berlebihan, kurangnya empati terhadap orang lain, serta kecenderungan untuk mencari perhatian dan pujian dari lingkungan sekitar (Nindita et al., 2023). Istilah ini pertama kali digunakan dalam psikologi oleh Sigmund Freud dengan mengambil dari tokoh dalam mitos Yunani, Narkissos (versi bahasa Latin: Narcissus), yang dikutuk sehingga ia mencintai bayangannya sendiri di kolam. Ia sangat terpengaruh oleh rasa cinta akan dirinya sendiri dan tanpa sengaja menjulurkan tangannya hingga tenggelam dan akhirnya tumbuh bunga yang sampai sekarang disebut bunga narsis (Engkus et al., 2017).

Fenomena ini sering kali terjadi pada individu yang memiliki pandangan yang tidak seimbang tentang diri mereka sendiri, baik dalam aspek positif maupun negatif. Meskipun istilah narsistik ini terlihat tidak membahayakan, padahal sebenarnya seseorang dengan kecenderungan narsistik benar-benar membahayakan penderitanya, yang cukup menyiksa psikis seorang narsistik, serta dapat membahayakan orang-orang di lingkungan sekitarnya (Saripah et al., 2023).

Dalam konteks kehidupan remaja, termasuk mahasantri di pondok pesantren, perkembangan perilaku narsistik menjadi hal yang perlu diperhatikan. Terutama di era digital saat ini, dimana media sosial dan budaya visual dapat mempengaruhi cara pandang individu terhadap diri mereka dan lingkungan sekitar.

Problematika masyarakat yang berkaitan dengan perilaku narsistik contohnya adalah kecenderungan individu untuk mencari validasi lewat media sosial, individu yang seperti ini biasanya sangat gemar membagikan foto, status dengan tujuan untuk mendapatkan perhatian serta pengakuan dari orang lain. Kecenderungan seperti ini dapat memperburuk pribadi seseorang, seperti merasa tidak puas dengan diri sendiri, memperburuk perasaan cemas atau rendah diri jika tidak mendapatkan perhatian yang diinginkan

Dan perilaku narsistik tidak hanya berpotensi kepada seseorang yang menggunakan gadget saja, namun mahasantri yang berada di pesantren juga berpotensi untuk mengembangkan perilaku narsistik tersebut.

Menurut Frederick H Kanfer dan Arnold P Goldstein, seseorang yang mengalami gangguan kepribadian akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain (Muryana, 2012). Oleh karena itu, penting sekali adanya mediasi yang efektif untuk mereduksi perilaku tersebut di kalangan pesantren.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga membentuk akhlak dan karakter mahasantri, memiliki peran penting dalam membentuk perilaku dan kepribadian mereka. Namun, pada kenyataannya, beberapa mahasantri mengalami masalah perilaku narsistik yang mengganggu hubungan interpersonal dan perkembangan sosial mereka. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan mahasantri lebih merasa superior secara spiritual, haus pujian dari guru dan teman, serta tidak menerima kritik.

Berdasarkan fakta tersebut, peneliti ingin mereduksi perilaku narsistik mahasantri Ibnu Katsir menggunakan metode terapi yang menggunakan film atau *cinema therapy*. Berdasarkan pengamatan peneliti mahasantri di Ibnu Katsir sangat menyukai film sehingga peneliti mengasumsikan bahwa akan sangat mudah memberikan terapi melalui film.

Selain itu film juga membantu individu untuk mudah mempelajari keterampilan hidup dengan melihat individu lain saat menghadapi suatu masalah dan peristiwa kehidupan (Christianty, 2024).

Menurut penelitian Ria Ayu Fransiska, Wasidi Wasidi, Rita Sinthia (2021) yang berjudul “Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Media Film Terhadap Perilaku Narsisme pada Remaja di Desa Pelalo”. Dalam penelitian tersebut, menggunakan media film dapat efektif terhadap perilaku narsisme pada remaja di desa Pelalo. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang menyebutkan bahwa terdapat penurunan perilaku narsisme remaja setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media film.

Peneliti menggunakan film yang bergenre edukasi karena memiliki banyak nilai-nilai moral yang positive. Dengan melalui cerita-cerita yang mendidik, mahasiswa akan mengitropeksi perilaku mereka yang kurang baik, dan juga akan mendapatkan wawasan lebih untuk mereduksi perilaku narsistik tersebut.

Penelitian menggunakan *cinema therapy* yang digunakan untuk mereduksi perilaku narsistik masih sedikit dilakukan.

Rumusan masalah :

1. Apakah teknik *cinema therapy* efektif dalam mengurangi perilaku narsistik pada mahasiswa?
2. Apakah yang menjadi penyebab perilaku narsistik yang dimiliki oleh mahasiswa?

Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui efektifitas teknik *cinema therapy* dalam mengurangi perilaku narsistik pada mahasiswa
2. Untuk mengetahui penyebab perilaku narsistik yang dimiliki mahasiswa

URGENSI PENELITIAN

Hasil penelitian kedepannya diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Pengembangan Teori Psikologi
Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori psikologi tentang perilaku narsistik dan teknik intervensi yang efektif.
 - b) Mengembangkan Model Intervensi
Penelitian ini dapat membantu mengembangkan model intervensi yang dapat digunakan untuk mereduksi perilaku narsistik pada populasi lain.
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi Santri

Diharapkan dapat mengurangi perilaku narsistik mahasiswa melalui dengan teknik *cinema therapy*.

b) Bagi Lembaga

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan pengadaan program BK untuk lembaga dan masukan positif bagi lembaga khususnya dalam mengurangi perilaku narsistik mahasiswa melalui teknik *cinema therapy* ini.

c) Bagi Peneliti

Penelitian ini nantinya diharapkan mampu memberikan informasi bagi peneliti mengenai pengaruh teknik *cinema therapy* yang dilakukan untuk mereduksi perilaku narsistik mahasiswa di Pondok Pesantren Ibnu Katsir 2 Jember.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teknik *Cinema Therapy*

Cinema therapy adalah penggunaan film untuk membantu individu belajar mengenai dirinya sendiri dengan memeriksa bagaimana respon mereka terhadap penggambaran peran dan situasi yang berbeda. *Cinema therapy* merupakan teknik terapeutik khusus yang didalamnya menggunakan film yang disesuaikan dengan tema yang mencerminkan masalah atau situasi yang dihadapi (Maretha et al., 2020).

Cinema Therapy juga bisa diartikan dengan proses menggunakan film bioskop atau televisi untuk tujuan penyembuhan. Terapi ini bisa memberikan efek positif pada banyak orang. Terapi sinema juga merupakan metode yang mudah dilakukan karena dalam pemberian terapi hanya memutar film yang bisa membantu cara berfikir konseli dan merasakan ketika menghadapi suatu permasalahan yang sama seperti masalah yang dialami oleh konseli agar si konseli dapat memahami dirinya. (Normanita et al., 2018) Teknik *cinema therapy* mampu menyampaikan suatu pesan melalui film pendek yang ditampilkan kepada

peserta didik sehingga dapat memberikan suatu efek positif seperti ilmu pengetahuan, informasi dan juga motivasi (Kelompok et al., 2024).

Cinema therapy diciptakan dan dipopulerkan oleh Dr. Gary Solomon, yang pertama menulis menggunakan film sebagai terapi. (Azlina, 2022) Penggunaan teknik *cinema therapy* agar subjek antusias mengikuti pembelajaran ketika ada media tambahan seperti pemutaran film atau video yang berupa materi, hal ini akan membuat subjek lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan membuat subjek menjadi lebih aktif untuk bertanya terkait materi yang diberikan oleh guru (Novitasari et al., 2022)

Kekuatan dalam menggunakan film sebagai terapi individu terletak pada diskusi yang dilakukan dalam tahapan *cinema therapy* yang membuat rangsangan setelah menonton film (Isna & Winingsih, 2022).

Cinema therapy mampu membangkitkan semangat di alam bawah sadar manusia, karena menonton film menyebabkan meluapnya ekspresi emosi. Untuk membuat seseorang merasa seolah-olah dipengaruhi oleh sihir, seolah-olah berada dalam alur film (Wulan Sari & Kowan, 2023). *Cinema therapy* memberikan efek kepada konseli melalui penyajian film dapat memperoleh respon yang belum pernah dilakukan sebelumnya dan dari yang ditampilkan untuk memperkuat atau melemahkan respon yang ditimbulkan (Sari, 2020).

Film merupakan bentuk komunikasi yang berada pada tingkat medium. Hal ini dikarenakan film menggunakan gambar bergerak untuk membangkitkan memori, menunjukkan perilaku, membangkitkan emosi, dan memunculkan persepsi bagi penonton. Dengan menonton nantinya bisa meningkatkan resiliensi diri siswa (Oktamia Anggraini Putri, 2022).

Film juga sebagai sumber inspirasi, instruksi, dan pencerahan yang menuntun penonton mengikuti alur pasang surut kehidupan, perasaan maupun emosi yang berkaitan pada dirinya melalui proses kognisi (Cendra et al., 2024).

Dalam teknik *cinema therapy* memfasilitasi konseli untuk lebih mudah menangkap persoalan yang dihadapinya dan cara bagaimana untuk mengatasinya. Alasan penggunaan *cinema therapy* adalah karena konseli suka menonton film. Film termasuk kedalam kategori audiovisual, yaitu film yang menampilkan

tayangan film dan suara, film dipergunakan untuk merangsang konseli melalui pendengaran (Ferdiansah, 2022).

Tahapan dalam melaksanakan cinema therapy (Dunham & Dermer, 2020), sebagai berikut :

(1) Pendahuluan

Mengenalkan konsep cinema therapy, kekuatan karakter, dan potensi positif film.

(2) Pemilihan film

Memprioritaskan ide dan pilihan konseli jika memungkinkan.

(3) Persiapan

Diskusikan alasan pemilihan film kepada konseli. Menerapkan pendekatan secara optimal yang dapat diambil konseli untuk mendapatkan manfaat maksimal dari film tersebut.

(4) Menonton

Konseli melihat dan mengamati film secara keseluruhan. Konselor turut mendampingi dalam penayangan film.

(5) Tindak lanjut dengan melakukan diskusi:

Mendorong konseli untuk merenungkan film dan makna yang didapat bagi mereka. Langkah paling penting yaitu diskusi dengan konseli dalam mengarahkan perubahan pada diri konseli setelah mengamati film (Isna & Winingsih, 2022).

2. Narsistik

Gangguan kepribadian (personality disorder) merupakan kondisi ketika individu memiliki pola pikir dan perilaku yang tidak sehat. Saat mengalami gangguan kepribadian, individu tersebut akan merasa kesulitan untuk berhubungan dengan orang lain. Ini menyebabkan keterbatasan dalam menjalin hubungan, kegiatan sosial dan pekerjaan (Fadilah, 2021).

Narsistik atau narsisme adalah salah satu gangguan kepribadian, yaitu suatu gangguan kepribadian dengan bentuk cinta diri, dimana memperhatikan diri sendiri secara berlebihan, paham yang mengharapakan diri sendiri sangat superior

dan amat penting, menganggap diri sendiri sebagai yang paling pandai, paling hebat, paling berkuasa, paling bagus dan paling segalanya (Dalimunthe & Br Sihombing, 2020).

Secara kritis, narsistik memiliki dimensi yang berbeda, yaitu kemegahan narsistik (keangkuhan dan eksibisionisme) dan kerentanan narsistik (kebencian dan pertahanan diri) (Nindita et al., 2023).

Menurut Adawiyah (Trihastuti Sitorus et al., 2023) menyatakan bahwa kecenderungan narsistik terdiri dari dua faktor kepercayaan diri. Rasa kepercayaan diri yang kurang adalah sikap yang menunjukkan ketidakpantasan serta paling merugikan. perasaan takut untuk mengalami kegagalan, takut melakukan kesalahan, takut akan penolakan dan dada berdebar-debar yang diiringi oleh perasaan resah atau tak tenang sebelum melakukan suatu tindakan, perbuatan atau kegiatan ternyata dapat menyita energi yang dimilikinya. Diluar faktor lainnya, narsistik kerap dikaitkan dengan penggunaan media sosial yang berlebihan dan tidak bijaksana yang menimbulkan efek negatif penggunaannya (Christianty, 2024).

Indikator narsistik adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki Perasaan Grandiose
Merasa diri sangat penting, hebat, atau luar biasa, bahkan tanpa pencapaian yang sepadan. Sering melebih-lebihkan kemampuan atau prestasi diri.
- b. Fantasi tentang Kesuksesan, kekuasaan, kecantikan, atau cinta yang ideal
Sering berkhayal menjadi sangat berkuasa, sangat sukses, sangat menarik, atau memiliki pasangan cinta yang sempurna.
- c. Keyakinan bahwa diri unik dan hanya bisa dipahami oleh orang istimewa
Merasa hanya cocok bergaul dengan orang-orang luar biasa atau berstatus tinggi. Menganggap diri berada di “tingkatan” yang berbeda dari kebanyakan orang
- d. Memiliki Kebutuhan Untuk Dikagumi secara berlebihan.
Sangat membutuhkan pujian, pengakuan, dan perhatian dari orang lain secara terus-menerus.

- e. Rasa memiliki hak istimewa (*Sense of entitlement*)
Mengharapkan perlakuan khusus atau istimewa tanpa alasan yang jelas. Mudah tersinggung jika tidak diperlakukan sesuai keinginannya.
Sangat membutuhkan pujian, pengakuan, dan perhatian dari orang lain secara terus-menerus.
- f. Mengeksploitasi Hubungan Interpersonal
Sering memanfaatkan orang lain untuk mencapai tujuan pribadi, tanpa memperhatikan perasaan atau kepentingan mereka.
- g. Kurangnya Empati
Tidak mampu atau tidak mau memahami dan merasakan perasaan serta kebutuhan orang lain. Kurang peduli terhadap dampak perilaku mereka terhadap orang lain.
- h. Adanya Perasaan Iri
Sering merasa iri terhadap keberhasilan atau kepemilikan orang lain, atau percaya bahwa orang lain iri padanya.
- i. Berperilaku Arogan dan Angkuh
Bersikap tinggi hati, merendahkan orang lain, atau memperlihatkan superioritas secara terang-terangan.

Sebab munculnya gejala narsistik antara lain karena kesepian, harga diri yang rendah, Subjective Well-Being (Zaeni, 2022), Keinginan untuk dikenal dan merasa diri penting, Menganggap diri manusia yang unik dan istimewa. Kecanduan ketika di foto atau shooting, Berbangga diri dengan berlebihan (Muliani, 2021).

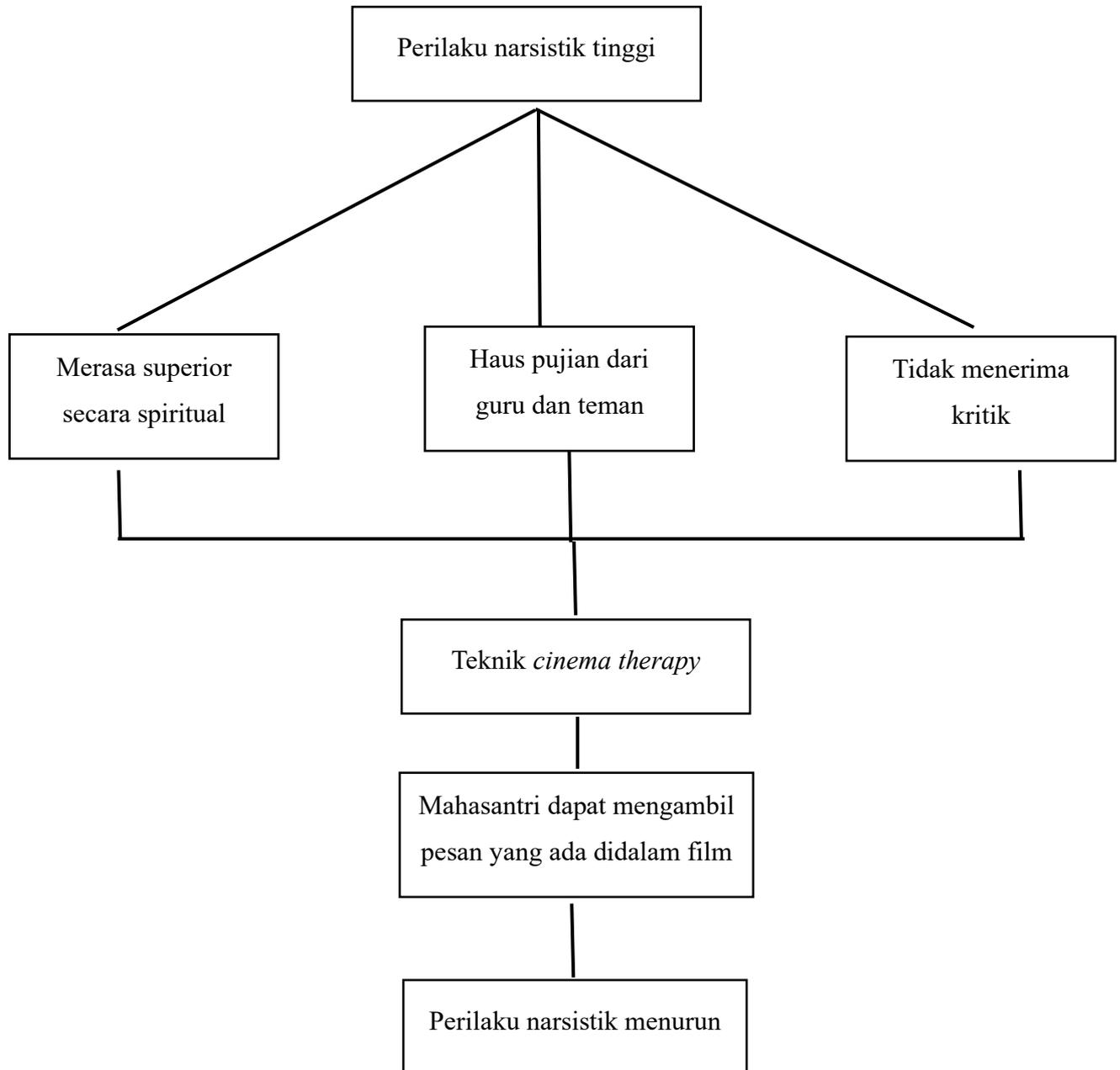
STATE OF THE ART

Judul	Penulis, Tahun Penelitian	Perbandingan dengan Penelitian Usulan
Efektifitas Teknik Cinema Therapy dalam Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMA	Findy Eka Maulidyah, Muwakhidah Muwakhidah (2024)	Pada penelitian ini diterapkan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa SMA. Sedangkan pada penelitian usulan, diterapkan untuk mereduksi perilaku narsistik mahasiswa
Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Media Film Terhadap Perilaku Narsisme pada Remaja di Desa Palalo	Ria Ayu Fransiska, Wasidi Wasidi, Rita Sinthia (2021)	Penelitian ini melihat bagaimana efektifitas layanan konseling kelompok menggunakan media film terhadap perilaku narsisme pada remaja di desa Palalo. Sedangkan pada penelitian usulan melihat bagaimana efektifitas teknik <i>cinema therapy</i> dengan <i>genre</i> edukasi untuk mereduksi perilaku narsistik
Keefektifan Teknik <i>Cinema Therapy</i> Untuk Meningkatkan Sikap Altruistik Siswa Kelas VIII DI SMPN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang	Tresyana Maretha, Romia Hari Susanti , Eva Kartika Wulan Sari	Penelitian ini meneliti menggunakan teknik <i>cinema therapy</i> untuk meningkatkan sikap altruistic. Sedangkan pada penelitian usulan meneliti menggunakan teknik <i>cinema therapy</i> untuk mereduksi perilaku narsistik

Pencegahan Kecenderungan Narsistik Melalui Kontrol Diri	Nurintan Muliani Harahap	Penelitian ini meneliti tentang pencegahan kecenderungan melalui control diri. Sedangkan pada penelitian usulan mereduksi perilaku narsistik menggunakan teknik <i>cinema therapy</i>
Efektivitas Teknik Cinema Therapy untuk Menurunkan Academic burnout pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar	Rieska Cendra Ayu Wardhani, Sitti Murdiana , Ismalandari Ismail	Penelitian ini meneliti tentang efektifitas teknik <i>cinema therapy</i> untuk menurunkan academic burnout. Sedangkan pelitian usulan meneliti tentang untuk menurunkan perilaku narsistik
Kecenderungan Narsistik dengan Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok pada Mahasiswa	Dita Hidayatul Najah, Ardian Adi Putra, Nurul Aiyuda	Penelitian ini mengkaji hubungan antara kecenderungan narasistik dan intensitas penggunaan tiktok sedangkan penelitian usulan menguji efektifitas <i>cinema therapy</i> pada mahasantri
Hubungan Penerimaan Diri dengan Kecenderungan Narsistik pada Mahasiswa Pengguna Instagram di Universitas Medan Area	Hairul Anwar Dalimunte dan Dinda Marito Br Sihombing	Penelitian ini focus pada hubungan antara penerimaan diri dan narsisme, sedangkan penelitian usulan focus pada pengurangan narsisme melalui <i>cinema therapy</i>
Perbedaan narsistik mahasiswa laki-laki dan perempuan pada pengguna sosial media instagram di Fakultas psikologi universitas 45 surabaya	Novia Hendro Kusumawati, dan Eva Nur Rachmah	Penelitian ini focus pada perbedaan kecenderungan narsistik berdasarkan jenis kelamin dalam penggunaan instagram, sedangkan penelitian usulan focus pada pengurangan

		perilaku narasistik melalui <i>cinema therapy</i>
Menghadapi gangguan kepribadian narsistik sebagai epidemi modern: berobat atau bertobat?	Stanley Santoso dan Eva Nurwiyati	Penelitian ini berfokus pada konsep dan teori menghadapi gangguan narsistik dalam konteks social modern, sementara penelitian usulan berfokus pada intervensi praktis melalui <i>cinema therapy</i> untuk mengurangi perilaku narsistik
Hubungan jenis kelamin dan penggunaan media sosial dengan perilaku Narsistik Remaja	Oca Salsa Kasalina, Nanang Martono, dan Tri Rini Widyastut	Penelitian ini focus pada pengaruh jeni kelamin dan media social terhadap narsisme, sementara penelitian usulan focus pada pengurangan perilaku narassitik melalui <i>cinema therapy</i>
Research Gap	Belum ada penelitian lanjutan mengenai penggunaan teknik <i>cinema therapy</i> untuk mereduksi perilaku narsistik mahasantri terlebih lagi terhadap mahasantri yang sedang menjalankan study di pondok pesantren yang selalu tinggal bersama dengan teman dan jauh dari keluarga.	
Novelty (Kebaruan)	Penelitian ini berfokus pada pemberian teknik <i>cinema therapy</i> pada mahasantri yang tinggal di pondok pesantren	

KERANGKA BERPIKIR PENELITIAN



RANCANGAN PENELITIAN

1. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2016), metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Quasi Eksperimen Design* dengan metode *Time series one group*. Design penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok saja, sehingga tidak memerlukan kelompok control (Sugiyono : 2016). Dalam metode penelitian ini sebelum diberi perlakuan, kelompok eksperimen terlebih dahulu diberikan pre-test yang berupa angket, kemudian diberi perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan teknik *cinema education*, setelah melakukan *treatment* maka pengukuran selanjutnya yaitu diberikan *post-test*.

Secara garis besar desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Time									
→									
S	O	X ₁	O ₁	X ₂	O ₂	X ₃	O ₃	X ₄	O ₄

Keterangan :

S = subjek penelitian

O = pengukuran *pre-test* untuk mengukur perilaku narsistik mahasiswa sebelum di berikan teknik *cinema therapy*

X_n = Pemberian *treatment* menggunakan teknik *cinema therapy*

O_n = pengukuran *post-test* untuk mengukur sikap asertif mahasiswa setelah di berikan teknik *cinema therapy*.

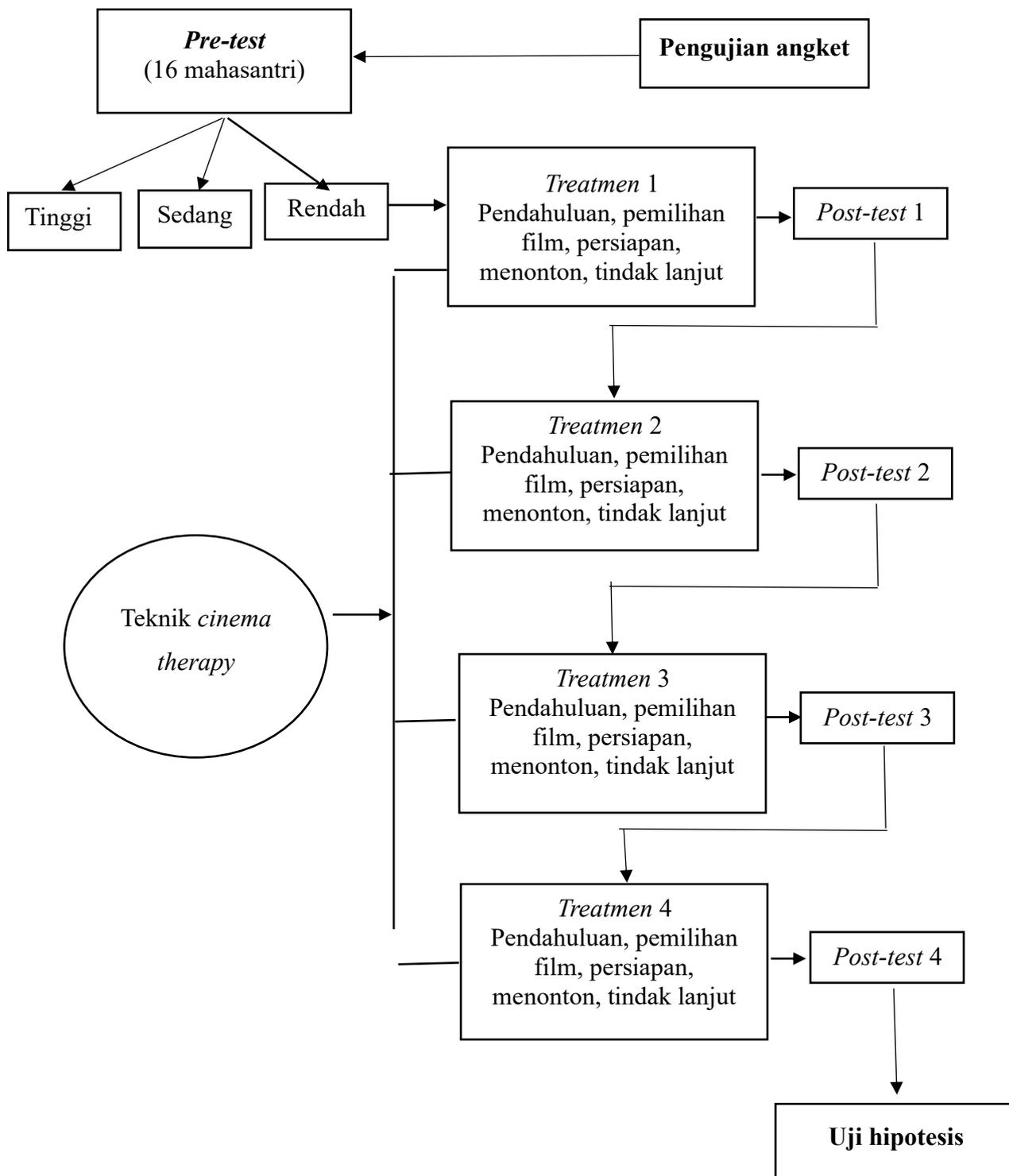
Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Putri Jember.

2. Subyek Penelitian

Subjek penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah mahasantri Ibnu Katsir 2 Jember dengan jumlah populasi 16 responden. Pemilihan sampel penelitian akan dilakukan melalui mengobservasi hasil survey awal dari mahasantri dengan menggunakan teknik *cinema therapy*. Mahasantri yang memiliki tingkat perilaku narsistik tinggi akan menjadi responden dalam penelitian ini.

DIAGRAM ALIR PENELITIAN



LANGKAH PENELITIAN

1. Pendahuluan
Mengenalkan konsep teknik *cinema therapy*, kekuatan karakter, dan potensi positif film
2. Pemilihan film
Memprioritaskan ide dan pilihan konseli jika memungkinkan.
3. Persiapan
Diskusikan alasan pemilihan film kepada konseli. Menerapkan pendekatan secara optimal yang dapat diambil konseli untuk mendapatkan manfaat maksimal dari film.
4. Menonton
Konseli melihat dan mengamati film secara keseluruhan. Konselor turut mendampingi dalam penayangan film.
5. Tindak lanjut dengan melakukan diskusi
Mendorong konseli untuk merenungkan film dan makna yang dapat diambil. Langkah paling penting yaitu diskusi dengan konseli dalam mengarahkan perubahan pada diri konseli setelah mengamati film.

ANALISIS DATA

Metode analisis data adalah cara mengolah data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian untuk kemudian diambil sebuah kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode *cinema therapy* efektif terhadap penurunan perilaku narsistik mahasantri. Efektivitas tersebut diketahui dari perbedaan hasil analisis nilai angket perilaku narsistik *pretest* dengan *posttest* dalam kelompok *time series one group*. Analisis data menggunakan analisis *nonparametric* dengan melakukan uji *wilcoxon signed rank* bantuan program komputer Spss 25.00 *for windows* untuk mengetahui perbedaan antara dua sampel dependen berpasangan atau berkaitan. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *wilcoxon* adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas Asym.sig 2 tailed $< 0,05$ maka terdapat perbedaan rata-rata pada data yang diuji.
- b. Jika nilai probabilitas Asym.sig 2 tailed $> 0,05$ maka tidak ada perbedaan rata-rata pada data yang diuji.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Langkah pertama sebelum dilakukannya penelitian dengan metode *cinema therapy* adalah dengan memberikan angket kepada mahasantri Ibnu Katsir 2 Jember sejumlah 21 responden. Berdasarkan hasil *pre-test*, muncul jumlah mahasantri yang akan diberikan perlakuan atau *treatment*. Digambarkan pada hasil dibawah ini.

Tabel Hasil Pretest Tingkat Perilaku Narsistik Mahasantri

No	Nama	Skor Nilai	Kategori
1.	F	45	Rendah
2.	Z	93	Sedang
3.	N	73	Rendah
4.	VN	105	Sedang
5.	NH	140	Tinggi
6.	NHI	86	Rendah
7.	ZS	147	Tinggi
8.	B	135	Tinggi
9.	A	135	Tinggi
10.	P	110	Sedang
11.	E	92	Sedang
12.	DA	145	Tinggi
13.	H	117	Sedang
14.	M	135	Tinggi
15.	ZB	103	Sedang
16.	RD	169	Tinggi
17.	NM	171	Tinggi
18.	AA	83	Rendah
19.	SJ	103	Sedang

20.	AP	94	Sedang
21.	IR	135	Tinggi

Berdasarkan hasil pretest yang diikuti oleh 21 Mahasatri, terbukti bahwa 9 orang diantaranya menunjukkan perilaku narasistik yang tinggi, 8 orang ber perilaku narasistik sedang, dan 4 orang lainnya memiliki kecerdasan emosional rendah. Oleh karena itu peneliti akan memberikan treatment menggunakan teknik *cinema therapy* kepada 17 mahasantri yang menunjukkan perilaku narasistik sedang dan tinggi.

a. Proses *treatment* pertama

Dimulai dengan membuka pertemuan dan berdo'a sembari memperkenalkan diri agar menjalin keakraban dengan mahasatri. Dilanjutkan dengan memperkenalkan teknik *cinema therapy* dan apa itu perilaku narasistik .

Langkah selanjutnya yaitu mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan untuk memulai *treatment*, disini peneliti mempersiapkan laptop, LCD, sound. Sebelum *treatment* berlangsung, peneliti meminta mahasantri untuk memperhatikan dan merenungi film yang akan ditonton. Dan mulai menonton film yang sudah siapkan oleh peneliti.

Setelah selesai melakukan treatment, langkah selanjutnya yaitu melakukan diskusi antara peneliti dan responden kemudian mengarahkan perubahan pada diri mahasantri setelah menonton dan mengamati film.

Tabel Perbandingan Hasil *Pre-test* dan *post-test I*

No	Nama	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test I</i>	
		Nilai skor	Kategori	Nilai skor	Kategori
1.	Z	93	Sedang	90	Sedang
2.	VN	105	Sedang	100	Sedang
3.	NH	140	Tinggi	135	Tinggi
4.	ZS	147	Tinggi	140	Tinggi
5.	B	135	Tinggi	130	Sedang
6.	A	135	Tinggi	130	Sedang
7.	P	110	Sedang	100	Sedang
8.	E	92	Sedang	85	Rendah
9.	DA	145	Tinggi	135	Tinggi
10.	H	117	Sedang	100	Sedang
11.	M	135	Tinggi	125	Sedang
12.	ZB	103	Sedang	95	Sedang
13.	RD	169	Tinggi	140	Tinggi
14.	NM	171	Tinggi	150	Tinggi
15.	SJ	103	Sedang	98	Sedang
16.	AP	94	Sedang	90	Sedang
17.	IR	135	Tinggi	125	Sedang

b. Proses *treatment* kedua

Dimulai dengan membuka pertemuan dan berdo'a sembari memperkenalkan diri agar menjalin keakraban dengan mahasatri. Dilanjutkan dengan memperkenalkna teknik cinema therapy dan apa itu perilaku narsistik .

Langkah selanjutnya yaitu mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan untuk memulai *treatment*, disini peneliti mempersiapkan laptop, LCD, sound. Sebelum *treatment* berlangsung, peneliti meminta mahasantri untuk

memperhatikan dan merenungi film yang akan ditonton. Dan mulai menonton film yang sudah disiapkan oleh peneliti.

Setelah selesai melakukan treatment, langkah selanjutnya yaitu melakukan diskusi antara peneliti dan responden kemudian mengarahkan perubahan pada diri mahasiswa setelah menonton dan mengamati film.

Tabel Perbandingan Hasil *Pre-test* dan *post-test II*

No	Nama	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test II</i>	
		Nilai skor	Kategori	Nilai skor	Kategori
1.	Z	93	Sedang	85	Rendah
2.	VN	105	Sedang	95	Sedang
3.	NH	140	Tinggi	120	Sedang
4.	ZS	147	Tinggi	130	Sedang
5.	B	135	Tinggi	119	Sedang
6.	A	135	Tinggi	115	Sedang
7.	P	110	Sedang	93	Sedang
8.	E	92	Sedang	70	Rendah
9.	DA	145	Tinggi	115	Sedang
10.	H	117	Sedang	90	Sedang
11.	M	135	Tinggi	118	Sedang
12.	ZB	103	Sedang	85	Rendah
13.	RD	169	Tinggi	125	Sedang
14.	NM	171	Tinggi	135	Tinggi
15.	SJ	103	Sedang	85	Rendah
16.	AP	94	Sedang	85	Rendah
17.	IR	135	Tinggi	119	Sedang

c. Proses *treatment* ketiga

Dimulai dengan membuka pertemuan dan berdo'a sembari memperkenalkan diri agar menjalin keakraban dengan mahasiswa. Dilanjutkan dengan memperkenalkan teknik cinema therapy dan apa itu perilaku narsistik .

Langkah selanjutnya yaitu mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan untuk memulai treatment, disini peneliti mempersiapkan laptop, LCD, sound. Sebelum treatment berlangsung, peneliti meminta mahasiswa untuk memperhatikan dan merenungi film yang akan ditonton. Dan mulai menonton film yang sudah disiapkan oleh peneliti.

Setelah selesai melakukan treatment, langkah selanjutnya yaitu melakukan diskusi antara peneliti dan responden kemudian mengarahkan perubahan pada diri mahasiswa setelah menonton dan mengamati film.

Tabel Perbandingan Hasil *Pre-test* dan *post-test III*

No	Nama	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test III</i>	
		Nilai skor	Kategori	Nilai skor	Kategori
1.	Z	93	Sedang	75	Rendah
2.	VN	105	Sedang	90	Sedang
3.	NH	140	Tinggi	100	Sedang
4.	ZS	147	Tinggi	110	Sedang
5.	B	135	Tinggi	100	Sedang
6.	A	135	Tinggi	105	Sedang
7.	P	110	Sedang	89	Rendah
8.	E	92	Sedang	69	Rendah
9.	DA	145	Tinggi	100	Sedang
10.	H	117	Sedang	85	Rendah
11.	M	135	Tinggi	105	Sedang
12.	ZB	103	Sedang	80	Rendah
13.	RD	169	Tinggi	115	Sedang
14.	NM	171	Tinggi	125	Sedang
15.	SJ	103	Sedang	80	Rendah
16.	AP	94	Sedang	80	Rendah
17.	IR	135	Tinggi	105	Sedang

d. Proses *treatment* keempat

Dimulai dengan membuka pertemuan dan berdo'a sembari memperkenalkan diri agar menjalin keakraban dengan mahasatri. Dilanjutkan dengan memperkenalkan teknik cinema therapy dan apa itu perilaku narsistik .

Langkah selanjutnya yaitu mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan untuk memulai treatment, disini peneliti mempersiapkan laptop, LCD, sound. Sebelum treatment berlangsung, peneliti meminta mahasantri untuk memperhatikan dan merenungi film yang akan ditonton. Dan mulai menonton film yang sudah disiapkan oleh peneliti.

Setelah selesai melakukan treatment, langkah selanjutnya yaitu melakukan diskusi antara peneliti dan responden kemudian mengarahkan perubahan pada diri mahasantri setelah menonton dan mengamati film.

Tabel Perbandingan Hasil *Pre-test* dan *post-test IV*

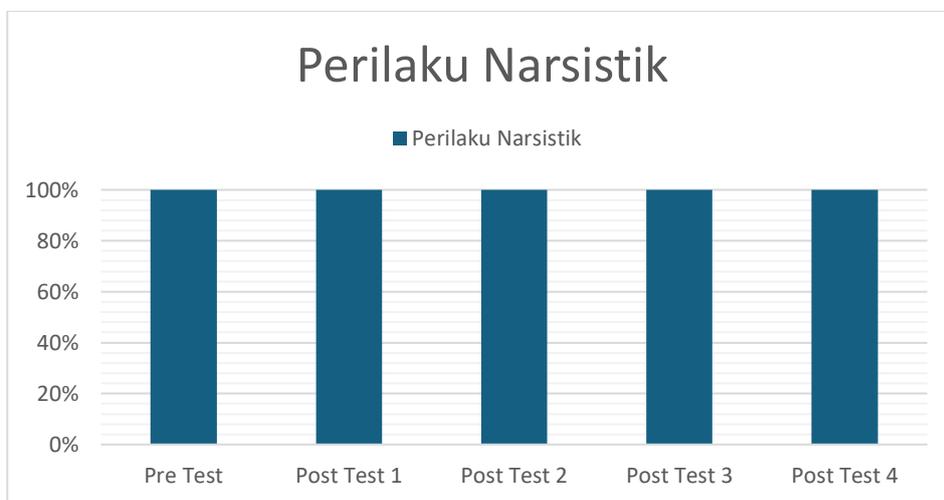
No	Nama	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test IV</i>	
		Nilai skor	Kategori	Nilai skor	Kategori
1.	Z	93	Sedang	70	Rendah
2.	VN	105	Sedang	85	Rendah
3.	NH	140	Tinggi	95	Sedang
4.	ZS	147	Tinggi	97	Sedang
5.	B	135	Tinggi	95	Sedang
6.	A	135	Tinggi	97	Sedang
7.	P	110	Sedang	80	Rendah
8.	E	92	Sedang	65	Rendah
9.	DA	145	Tinggi	89	Rendah
10.	H	117	Sedang	85	Rendah
11.	M	135	Tinggi	95	Sedang
12.	ZB	103	Sedang	75	Rendah
13.	RD	169	Tinggi	95	Sedang

14.	NM	171	Tinggi	100	Sedang
15.	SJ	103	Sedang	75	Rendah
16.	AP	94	Sedang	78	Rendah
17.	IR	135	Tinggi	100	Sedang
	Rata-rata	125,2	Sedang	86,8	Rendah

Tabel Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Kecerdasan Emosional Mahasantri

No	Nama	<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>			
			<i>Post-test I</i>	<i>Post-test II</i>	<i>Post-test III</i>	<i>Post-test IV</i>
1.	Z	93	90	85	75	70
2.	VN	105	100	95	90	85
3.	NH	140	135	120	100	95
4.	ZS	147	140	130	110	97
5.	B	135	130	119	100	95
6.	A	135	130	115	105	97
7.	P	110	100	93	89	80
8.	E	92	85	70	69	65
9.	DA	145	135	115	100	89
10.	H	117	100	90	85	85
11.	M	135	125	118	105	95
12.	ZB	103	95	85	80	75
13.	RD	169	140	125	115	95
14.	NM	171	150	135	125	100
15.	SJ	103	98	85	80	75
16.	AP	94	90	85	80	78
17.	IR	135	125	119	105	100
	Rata-rata	125,2	115,7	104,9	94,8	86,8

Dalam data diatas, menunjukkan 17 mahasantri mengalami penurunan dari hasil pre test hingga post test keempat dengan diberi perlakuan. Dan jika diagmbarkan dalam grafik maka,



JADWAL PENELITIAN

No.	Nama Kegiatan	Bulan 2024						Bulan 2025								
		7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Pengajuan judul Proposal	■														
2	Penyusunan Proposal		■	■	■	■	■	■								
3.	Seminar Proposal								■							
4	Revisi Proposal								■	■	■	■	■	■	■	■
5	Penelitian								■	■	■	■	■	■	■	■
6	Analia Data								■	■	■	■	■	■	■	■
7	Pembahasan								■	■	■	■	■	■	■	■
8	Pembuatan artikel Jurnal								■	■	■	■	■	■	■	■
9	Submit Jurnal															■

DAFTAR PUSTAKA

- Azlina, Y. (2022). Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Cinema Therapy Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Smp Xyz. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(2), 29. <https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v7i2.1791>
- Cendra, R., Wardhani, A., Murdiana, S., Ismail, I., Makassar, U. N., & Pettarani Makassar, J. A. (2024). Efektivitas Teknik Cinema (Rieska dkk.) | 42 Madani. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 42–49.
- Christianty, N. (2024). *GENERASI Z bagi penggunaanya yang dapat dijangkau dari berbagai kalangan (Fazry & Apsari , 2021)*. 8(3), 465–470.
- Dalimunthe, H. A., & Br Sihombing, D. M. (2020). Hubungan Penerimaan Diri dengan Kecenderungan Narsistik pada Mahasiswa Pengguna Instagram di Universitas Medan Area. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 2(3), 697–703. <https://doi.org/10.34007/jehss.v2i3.144>
- Engkus, E., Hikmat, H., & Saminnurahmat, K. (2017). Perilaku Narsis pada Media Sosial di Kalangan Remaja dan Upaya Penanggulangannya. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 20(2), 121–134. <https://doi.org/10.20422/jpk.v20i2.220>
- Fadilah, R. (2021). Analisis Kasus Gangguan Kepribadian Narsistik Dan Perilaku Kriminalitas Antisosial Pada Pria Di Lapas Kota X. *Jurnal Diversita*, 7(1), 85–96. <https://doi.org/10.31289/diversita.v7i1.4892>
- Ferdiansah, R. (2022). CONSILIUM Journal : Journal Education and Counseling p-ISSN :[2775-9465] e-ISSN :[27761223]. *CONSILIUM Journal*, 217–224.
- Isna, N. M., & Winingsih, E. (2022). Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Cinema Therapy untuk Meningkatkan Efikasi Diri Karir Siswa. *Jurnal BK UNESA*, 13(1), 760–771.
- Kelompok, B., Teknik, M., Meningkatkan, U., Kepercayaan, P., Peserta, D., Guidance, G., & Cinematherapy, U. (2024). *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pandohop Group Guidance Using Cinematherapy Techniques to Increase Understanding of Student Self-Confidence*. 4, 75–83.
- Maretha, T., Susanti, R. H., & Sari, E. K. W. (2020). Keefektifan Teknik Cinema Therapy untuk Meningkatkan Sikap Altruistik Siswa Kelas VIII DI SMPN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 5(2), 54–61. <https://doi.org/10.21067/jki.v5i2.4438>
- Muliani, N. (2021). Pencegahan Kecenderungan Narsistik Melalui Kontrol Diri. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 311–324. <https://doi.org/10.24952/bki.v3i2.4668>
- Muryana. (2012). Psikoterapi Islami terhadap Gangguan Jiwa dan Relevansinya Bagi Resolusi Kekerasan Seksual dalam Perkawinan. *Religi*, VIII(1), 30–48.
- Nindita, C., Candra Kirana, R., Nurfitri Fesenrey, M., Trianggarni, L., Siskandar, R., & Lestari, H. (2023). Kepribadian Narsistik dan Perilaku Hate Comment Pengguna Media Sosial. *Jurnal Kajian Islam Modern*, 9(01), 42–51. <https://doi.org/10.56406/jkim.v9i01.162>
- Normanita, R. W., Kurniawan, K., & Nusantoro, E. (2018). Meningkatkan Interaksi

- Sosial dengan Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Cinematherapy. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 7(3), 1–7.
- Novitasari, Z., Cahyaningrum, V. D., Setyoningsih, Y. D., & Susilo, H. (2022). Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Cinematherapy Untuk Meningkatkan Empati Siswa SMA Negeri 1 Malo. *Nusantara of Research : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 9(2), 177–186. <https://doi.org/10.29407/nor.v9i2.18130>
- Oktamia Anggraini Putri. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(20), 1349–1358.
- Putri, L. H. (2021). Perilaku Narsisme dan Harga Diri Terhadap Penggunaan Media Sosial Tiktok Pada Siswa SMA. *Empati-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 49–73. <https://doi.org/10.26877/empati.v8i1.7806>
- Sari, D. R. (2020). Cinema Therapy untuk Meningkatkan Academic Self-Efficacy Siswa Kelas XI-IPS SMA Negeri 4 Bojonegoro. *Jurnak BK UNESA*, 11(1), 95–101.
- Saripah, I., Albari, M. R., Pratiwi, T. I., & Nadhirah, N. A. (2023). Perilaku Narsistik Remaja di Media Sosial dan Implikasinya bagi Bimbingan dan Konseling. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 7(1), 32–41. <https://doi.org/10.30653/001.202371.256>
- Trihastuti Sitorus, C., Rahma Puspitasari, A., Kirana Erniyanti, W., Hulwah Zahira, Z., & Anggita Perdini, T. (2023). Kecenderungan Narsistik Pada Mahasiswa Pengguna Aktif Tiktok. *Psychological Security D*, 1(1), 379–392.
- Wulan Sari, E. K., & Kowan, L. M. (2023). Keefektifan Teknik Cinematherapy untuk Mengurangi Kebiasaan Mengonsumsi Minuman Keras Mahasiswa Maumere Universitas PGRI Kanjuruhan Malang. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 8(2), 43–48. <https://doi.org/10.21067/jki.v8i2.8288>
- Zaeni, S. I. (2022). Probelamtika Prilaku Narsistik pada Remaja dalam Bermedia Sosial. *Society*, 13(2), 2–5.



SURAT PERNYATAAN SKEMA TUGAS AKHIR JALUR PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Izza Thufailah
NIM : 2020186201B0068
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa proposal riset saya dengan judul:

EFEKTIFITAS TEKNIK *CINEMA THERAPY* DENGAN GENDRE EDUKASI
UNTUK MEREDUKSI PERILAKU NARSISTIK MAHASANTRI IBNU
KATSIR 2 JEMBER

yang diusulkan dalam skema Tugas Akhir Jalur Publikasi Universitas PGRI
Argopuro Jember adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip
maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Jika di kemudian hari
ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan
diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-
benarnya.

Jember, 23 Juli 2024
Mahasiswa Pengusul

Materai 10.000

(Izza Thufailah)
NIM.2020186201B0068